



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian adalah sangat penting karena berhubungan dengan apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang akan ditentukan. Lokasi penelitian ini berada di Kota Malang. Penentuan lokasi ini adalah karena ditempat tersebut merupakan kota dengan masyarakat yang bersifat heterogen, baik agama, suku, maupun budaya maupun pekerjaannya. Dengan masyarakat yang bersifat heterogen tersebut sangat terbuka kemungkinan terjadi permasalahan, seperti banyaknya praktek perkawinan yang tidak dicatatkan, dimana permasalahan tersebut tentunya perlu segera mendapatkan penyelesaian. Dari data yang diperoleh peneliti dari Pengadilan Agama menunjukkan bahwa praktek

perkawinan yang tidak dicatatkan yang terjadi di Kota Malang cukup banyak, hal ini bisa dilihat dari masuknya perkara itsbat nikah di Pengadilan Agama Kota Malang, berikut ini adalah data perkara yang masuk di Pengadilan Agama Kota Malang tahun 2009-2010:

1. Keadaan Perkara Tahun 2009

Pelaksanaan Tugas tahun 2009 meliputi Bidang Teknis Yustisial, Kepaniteraan, dan Kesekretariatan.

- BIDANG YUSTISIAL

1. Penerimaan Perkara

Sisa perkara tahun 2008	:	369	Perkara
Perkara diterima Januari s/d 31 Desember 2009	:	1889	Perkara
Jumlah	:	2258	Perkara

2. Penyelesaian Perkara bulan Januari s/d 31 Desember 2009 dengan rincian sebagai berikut:

Dikabulkan	:	1673	Perkara
Digugurkan	:	19	Perkara
Ditolak	:	8	Perkara
Tidak diterima	:	1	Perkara
Dicoret	:	5	Perkara
Dicabut	:	108	Perkara
Lain-lain	:	0	Perkara
Jumlah	:	1814	Perkara
Sisa	:	444	Perkara

3. Perkara yang diterima bulan Januari s/d 31 Desember 2009 menurut jenis perkaranya:

Izin Poligami	:	17	Perkara
Pencegahan Perkawinan	:	0	Perkara
Penolakan Perkawinan	:	0	Perkara
Pembatalan Perkawinan	:	1	Perkara
Kelalaian atas kewajiban suami/ istri	:	0	Perkara
Cerai Talak	:	593	Perkara
Cerai Gugat	:	1114	Perkara
Pembagian Harta Bersama	:	9	Perkara
Penguasaan Anak	:	5	Perkara
Nafkah oleh ibu karena ayah tidak mampu	:	0	Perkara

Hak-hak bekas istri/ kewajiban bekas suami	:	0	Perkara
Pengesahan Anak	:	0	Perkara
Pencabutan kekuasaan orang tua	:	0	Perkara
Perwalian	:	36	Perkara
Pencabutan kekuasaan wali	:	0	Perkara
Penunjukan orang lain sebagai wali oleh			
Pengadilan	:	0	Perkara
Ganti rugi terhadap wali	:	0	Perkara
Asal-usul Anak	:	4	Perkara
Penolakan Kawin Campur	:	0	Perkara
Itsbat Nikah	:	45	Perkara
Izin Kawin	:	0	Perkara
Dispensasi Kawin	:	34	Perkara
Wali Adhol	:	10	Perkara
Kewarisan	:	9	Perkara
Wasiat	:	0	Perkara
Hibah	:	0	Perkara
Wakaf	:	0	Perkara
Shodaqoh	:	0	Perkara
Lain-lain	:	12	Perkara
Jumlah	:	1889	Perkara

4. Perkara yang diputus bulan Januari s/d 31 Desember 2009 menurut jenis perkaranya:

Izin Poligami	:	22	Perkara
Pencegahan Perkawinan	:	0	Perkara
Penolakan Perkawinan	:	0	Perkara
Pembatalan Perkawinan	:	1	Perkara
Kelalaian atas kewajiban suami/ istri	:	0	Perkara
Cerai Talak	:	564	Perkara
Cerai Gugat	:	1068	Perkara
Pembagian Harta Bersama	:	4	Perkara
Penguasaan Anak	:	2	Perkara
Nafkah oleh ibu karena ayah tidak mampu	:	0	Perkara
Hak-hak bekas istri/ kewajiban bekas suami	:	0	Perkara
Pengesahan Anak	:	0	Perkara
Pencabutan kekuasaan orang tua	:	0	Perkara
Perwalian	:	39	Perkara
Pencabutan kekuasaan wali	:	0	Perkara
Penunjukan orang lain sebagai wali oleh			
Pengadilan	:	0	Perkara

Ganti rugi terhadap wali	:	0	Perkara
Asal-usul Anak	:	2	Perkara
Penolakan Kawin Campur	:	0	Perkara
Itsbat Nikah	:	51	Perkara
Izin Kawin	:	0	Perkara
Dispensasi Kawin	:	32	Perkara
Wali Adhol	:	10	Perkara
Kewarisan	:	6	Perkara
Wasiat	:	0	Perkara
Hibah	:	0	Perkara
Wakaf	:	0	Perkara
Shodaqoh	:	0	Perkara
Lain-lain	:	13	Perkara
Jumlah	:	1814	Perkara

2. Keadaan Perkara Tahun 2010

Pelaksanaan Tugas tahun 2010 meliputi Bidang Teknis Yustisial, Kepaniteraan, dan Kesekretariatan.

- BIDANG YUSTISIAL

1. Penerimaan Perkara

Sisa perkara tahun 2009	:	444	Perkara
Perkara diterima Januari s/d 31 Desember 2010	:	2181	Perkara
Jumlah	:	2625	Perkara

2. Penyelesaian Perkara bulan Januari s/d 31 Desember 2010 dengan rincian sebagai berikut:

Dikabulkan	:	1884	Perkara
Digugurkan	:	15	Perkara
Ditolak	:	13	Perkara
Tidak diterima	:	6	Perkara
Dicoret	:	18	Perkara
Dicabut	:	158	Perkara
Lain-lain	:	0	Perkara
Jumlah	:	2094	Perkara
Sisa	:	531	Perkara

3. Perkara yang diterima bulan Januari s/d 31 Desember 2010 menurut jenis perkaranya:

Izin Poligami	:	17	Perkara
Pencegahan Perkawinan	:	1	Perkara
Penolakan Perkawinan	:	0	Perkara
Pembatalan Perkawinan	:	0	Perkara
Kelalaian atas kewajiban suami/ istri	:	1	Perkara
Cerai Talak	:	592	Perkara
Cerai Gugat	:	1266	Perkara
Pembagian Harta Bersama	:	4	Perkara
Penguasaan Anak	:	4	Perkara
Nafkah oleh ibu karena ayah tidak mampu	:	0	Perkara
Hak-hak bekas istri/ kewajiban bekas suami	:	0	Perkara
Pengesahan Anak	:	0	Perkara
Pencabutan kekuasaan orang tua	:	0	Perkara
Perwalian	:	30	Perkara
Pencabutan kekuasaan wali	:	0	Perkara
Penunjukan orang lain sebagai wali oleh	:		
Pengadilan	:	0	Perkara
Ganti rugi terhadap wali	:	0	Perkara
Asal-usul Anak	:	16	Perkara
Penolakan Kawin Campur	:	0	Perkara
Itsbat Nikah	:	151	Perkara
Izin Kawin	:	0	Perkara
Dispensasi Kawin	:	51	Perkara
Wali Adhol	:	11	Perkara
Kewarisan	:	9	Perkara
Wasiat	:	0	Perkara
Hibah	:	0	Perkara
Wakaf	:	0	Perkara
Shodaqoh	:	0	Perkara
Lain-lain	:	28	Perkara
Jumlah	:	2181	Perkara

4. Perkara yang diputus bulan Januari s/d 31 Desember 2010 menurut jenis perkaranya:

Izin Poligami	:	17	Perkara
Pencegahan Perkawinan	:	0	Perkara
Penolakan Perkawinan	:	0	Perkara
Pembatalan Perkawinan	:	0	Perkara

Kelalaian atas kewajiban suami/ istri	:	1	Perkara
Cerai Talak	:	552	Perkara
Cerai Gugat	:	1232	Perkara
Pembagian Harta Bersama	:	10	Perkara
Penguasaan Anak	:	8	Perkara
Nafkah oleh ibu karena ayah tidak mampu	:	0	Perkara
Hak-hak bekas istri/ kewajiban bekas suami	:	0	Perkara
Pengesahan Anak	:	0	Perkara
Pencabutan kekuasaan orang tua	:	0	Perkara
Perwalian	:	28	Perkara
Pencabutan kekuasaan wali	:	0	Perkara
Penunjukan orang lain sebagai wali oleh	:		
Pengadilan	:	0	Perkara
Ganti rugi terhadap wali	:	0	Perkara
Asal-usul Anak	:	15	Perkara
Penolakan Kawin Campur	:	0	Perkara
Itsbat Nikah	:	137	Perkara
Izin Kawin	:	0	Perkara
Dispensasi Kawin	:	52	Perkara
Wali Adhol	:	11	Perkara
Kewarisan	:	7	Perkara
Wasiat	:	0	Perkara
Hibah	:	0	Perkara
Wakaf	:	0	Perkara
Shodaqoh	:	0	Perkara
Lain-lain	:	24	Perkara
Jumlah	:	2094	Perkara

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa praktek perkawinan yang tidak dicatatkan yang terjadi di Kota Malang yang terdeteksi cukup banyak dengan melihat jumlah perkara itsbat nikah. Disisi lain bahwa di Kota Malang banyak pesantren yang diasuh oleh para kyai yang berada dalam kalangan Nahdlatul Ulama (NU). Data pesantren tersebut diantaranya adalah:

Tabel 1. Daftar Pondok Pesantren di Kota Malang

NO	PONDOK PESANTREN	ALAMAT	PENGASUH	JML SANT RI
1.	PP. Salafiyah Safi'iyah Nurul Huda	Jl. Kol. Sugiono IIIB/101-103 Malang (0341) 369187-364811	Drs. KH. Masduqi Mahfudz	250
2.	PP. Al-Hayatul Islamiyah	Kedung Kandang Timur Sungai No.1 RT.01/RW.IV Malang (0341) 716440	Drs. KH. Irfan Aziz M.Ag.	263
3.	PPAI Darussalam	Babadan Arjowinangun Kedung Kandang Malang (0341) 752366	KH. Munir	100
4.	PP. Nurul Muttaqin Al-Barokah	Tlogowaru Kedung Kandang Malang (0341) 751748	KH. Nurhadi Muhammad	250
5.	PP. Darutta'lim Wadda'wah	Jl. Kyai Parseh Jaya 23 RT/RW 3-1 Malang 0341) 753311-365028	Ust. Al Habib Asadullah b. Alwy Alaydrus	42
6.	PP. Bustanul Ulum	Sekar Putih 14 Wonokoyo Kedung Kandang Malang (0341)752248	KH. Ahmad Thohirul Munir	40
7.	PP. Annur Al-Muqrinin	Jl. Kalianyar Wonokoyo Malang 0341) 7566221	KH. Moch. Yasin Hasyim	50
8.	PP. Al-Islam	Jl. Prof. Moh. Yamin IV/20 Malang (0341) 351230-328484	Ust. Musta'in	30
9.	PP. Tahfizhul Qur'an Raudhatus Shalihin	Jl. Koprak Usman 1/5 Wetan Pasar Besar Malang (0341) 334565-	KH. Muhammad Chusaini	50

		329442		
10.	PP. Miftahul Huda	Jl. Gading Pesantren No.38 Malang (0341) 582174	KH. Baidhowi Muslih	600
11.	Darul Hadits al Faqihiyah	Jl. Arismunandar No. 8 A PO BOX 29 Malang (0341) 362679	Ust. Al Habib Abdul Qadir Bilfaqih	150
12.	Ma'had Sunan Ampel al Ali UIN Malang	Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang (0341) 565418	KH. Chamzawi	3.022
13.	PP. Ad-Dahlani	Jl. Sanan 3 A Malang (0341) 411106	KH. Muzammil	10
14.	PP. Darul Falah	Jl. Kenongo Pandan Wangi Blimbing Malang (0341) 472525	KH. Abdurrohman Al Qomari	140
15.	PP. Al-Mubarrok	Jl. Joyo Mulyo 340 A Malang (0341) 570782	KH. Suyuthi Asyrof	250
16.	PP. Darul Ulum Al-Fadholi	Jl. Joyo Mulyo 393 Malang (0341) 582488	KH. Ahmad Rofiq Mahmud	100
17.	LPI Darut Tauhid	Jl. Sunan Ampel III/10 PO BOX 33 Malang (0341) 552697	Ust. Thaha Abdullah Abdun	210
18.	PP. Hidayatul Mubtadi'in	Jl. KH. Yusuf No.1 Tasikmadu Malang (0341) 471290	KH. Ahmad Thoha	250
19.	PP. Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	Jl. Joyo Suko No.60A Malang (0341) 564172-7002746	Drs. KH. Yahya Djakfar MA.	104
20.	PP. Nailul Falah	Jl. Ikan Tombro Tengah Sawah Malang	Ust. Nurkholis	10

		(0341) 490974		
21.	Pesma Ainul Yakin UNISMA	Jl. Tata Surya No.3 Malang (0341) 565768	Drs. H. Ilyas Thohari M. Pd.	80
22.	Lembaga Tinggi Pesantren Luhur	Jl. Sumber Sari 88/A Malang (0341)567520	Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH.	200
23.	Pesma Al-Hikam	Jl. Cengger Ayam No.5 Malang (0341) 475387	Dr. KH. Hasyim Muzadi	150
24.	PP. Baitul Maghfiroh As-syafi'iyah	Jl. Joyo Agung No.2 Malang (0341) 567008	KH. Luqmanul Karim Abdullah	120
25.	PP. Nurul Ulum	Jl. S. Tubun 7 Kebonsari Malang (0341) 801095	KH. Suyuthi Dahlan	700
26.	PP. An-Nuriyah	Jl. S. Tubun Kacuk Malang 0341) 801103	Hj. Nur Mubayyanah	200
27.	PP. Darul Istiqomah	Jl. Klayatan No.11 Rt.03 Malang 0341)805708	Ust. Rifa'i	170
28.	PP. Sabilul Rosyad	Dusun Gasek, Desa Karang Besuki, Kecamatan Sukun, Malang	KH. Marzuki Mustamar, M. Ag.	150
29.	PP. Anwarul Huda	Jl. Candi 3/453 Karang Besuki Malang 65146 (0341) 562898	KH. Baidhowi Muslih	12

Dari sekian banyak pengasuh pondok pesantren yang ada, peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa pengasuh saja, yang tentunya informan tersebut dapat mewakili serta menguasai permasalahan. Mereka terkenal ‘alim, yang juga kesehariannya *concern* (paling tidak dapat dikatakan banyak mencurahkan) pada masalah-masalah keagamaan. Sehingga layak kiranya untuk dijadikan patron bagi masyarakatnya, terlebih masyarakat yang masih kurang mengenyam pendidikan agama serta berguna sebagai sumber referensi bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut, maka peneliti akan memaparkan informasi biodata informan pada Bab yang lain.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian merupakan payung penelitian yang dipakai sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karena itu, penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena berpengaruh pada keseluruhan perjalanan riset.⁶² Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu tempat.⁶³

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁴

⁶²Saifullah, *Diktat Panduan Metodologi Penelitian* (Malang: Fakultas Syari’ah UIN, 2006), 2.

⁶³Kasiram, *Metodologi Peneletian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 32.

⁶⁴J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁶⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan terkait. Dalam hal ini yang menjadi sasaran sebagai subjek adalah para kyai NU yang berada di wilayah Kota Malang, yaitu:

- a. KH. Chamzawi (Pengasuh Pondok Pesantren Ma'had Al-Ali UIN Maliki Malang);
- b. KH. Achmad Sampton (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang);
- c. KH. Marzuqi Mustamar (Pengasuh Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Gasek Karang Besuki Malang);
- d. KH. Baidhowi Muslich (Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang).

Pemilihan terhadap beberapa informan tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.⁶⁷ Pemilihan teknik pengambilan sampel tersebut atas dasar pertimbangan bahwa mereka telah dianggap memiliki wawasan yang lebih dalam memahami masalah yang peneliti angkat terkait perkawinan yang tidak dicatatkan

⁶⁵*Ibid.*, 157.

⁶⁶Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : PT Prasetia Widya Pratama,2002), 55.

⁶⁷Yang dimaksud dengan teknik *purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Lihat Soegiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 53-54

dan juga adanya RUU tentang pemidanaan bagi pelaku nikah sirri. Mereka dianggap memiliki kompetensi dalam memahami dasar-dasar agama, yang juga identik sering bergulat dengan kajian kitab-kitab klasik, dan mengikuti perkembangan fiqh di Indonesia khususnya dalam bidang munakahat. Selain itu mereka adalah orang-orang yang dikenal aktif dan sering bergelut dalam organisasi keagamaan dan lembaga pemerintahan seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), KUA (Kantor Urusan Agama), dan lain sebagainya yang sering kali membahas apabila muncul sebuah produk hukum baru seperti halnya RUU Hukum Materiil Peradilan Agama bidang perkawinan dan melihat latar belakang pendidikan para informan yang kesemuanya adalah seorang sarjana.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan dari peneliti sendiri.⁶⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Draft RUU Hukum Materiil Peradilan Agama, penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan perkawinan yang tidak dicatatkan, literatur-literatur yang berkaitan dengan munakahat dan Undang-undang tentang perkawinan.

⁶⁸Marzuki, *Op. Cit.*, 56.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, maka dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁷⁰ Jadi maksud dari peneliti adalah untuk dapat memperoleh data dari para kyai NU di Kota Malang secara langsung.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹ Dalam hal ini peneliti gunakan untuk memperoleh data pelengkap dari seorang informan, baik berupa berkas-berkas ataupun dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan materi yang dibahas seperti hasil foto saat wawancara bersama informan yaitu para kyai NU di Kota Malang.

⁶⁹J. Lexy Moleong, *Op.Cit.*, 186.

⁷⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, 73.

⁷¹*Ibid*, 82.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, maka kemudian data tersebut diolah agar lebih jelas dan sistematis yaitu dengan langkah sebagai berikut :

1. *Editing*

Data yang telah diteliti lengkap tidaknya, perlu diedit yaitu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, bila masih ada yang kurang jelas atau meragukan.⁷² Dengan demikian diharapkan akan diperoleh data yang valid, reliable, dan dapat dipertanggung jawabkan. Catatan-catatan tersebut berasal dari data yang diperoleh dari informan baik melalui wawancara ataupun melalui dokumentasi.

Untuk itu, guna memenuhi harapan penelitian ini proses editing sangat diperlukan dalam mengurangi data yang tidak sesuai dengan penelitian ini, yaitu yang berupa hasil wawancara dengan para kyai NU di Kota Malang yang sudah peneliti tentukan dalam penelitian ini.

2. *Classifying*

Mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembahasannya.⁷³ Langkah kedua ini dilakukan dengan cara, data-data penelitian diperiksa kemudian di kelompokkan atau diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dengan tujuan mempermudah dalam membaca, menelaah dan memahami data-data tersebut. Jadi, data-data yang berasal dari hasil wawancara para kyai NU di Kota Malang yang telah melalui proses editing

⁷²*Ibid*, 132.

⁷³Saifullah, *Op. Cit.*

(pemeriksaan) sebagaimana pada langkah pertama di atas, kemudian dipisahkan sesuai kategori kebutuhan penelitian.

3. *Verifying*

Mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh agar hasil dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan didepan penguji atau lingkungan akademik pada umumnya.

Langkah ini dilakukan dengan cara, data-data penelitian yang telah diklasifikasikan tersebut kemudian di verifikasi dengan cara dilakukan pengecekan ulang terhadap data primer yang telah memberikan informasi pertama kali kepada peneliti dalam hal ini adalah hasil wawancara dengan para kyai NU di Kota Malang. Kalau ternyata ada beberapa data yang keliru (salah) atau kurang dan bahkan lebih, maka peneliti dapat langsung memperbaikinya sesuai dengan maksud data tersebut. Verifikasi ini dilakukan dengan tujuan supaya data-data penelitian yang ada dapat di terima akurasi oleh para pembaca dan orang-orang yang lebih lanjut ingin mendalami hasil penelitian ini.

4. *Analysing*

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴ Penganalisisan data bertujuan agar data yang diperoleh mendapatkan gambaran yang jelas dan gamblang, sehingga masalah-masalah dari penelitian dapat diketahui akar penyebab dan penyelesaiannya.

⁷⁴J. Lexy Moleong, *Op.Cit.*, hal. 248

5. *Concluding*

Kesimpulan merupakan sebuah langkah yang terakhir dalam proses penelitian. Dalam kesimpulan tersebut berisi mengenai jawaban-jawaban tentang rumusan masalah. Kesimpulan ini dilakukan dengan mengkaji secara komprehensif terkait dengan data yang diperoleh baik hasil wawancara dengan para informan, UU No. 1 Tahun 1974 serta literatur-literatur yang berkaitan dengan Munakahat. Untuk itu dalam hal ini peneliti sudah mempunyai kejelasan mengenai Ketentuan Pidanaan Pelaku Perkawinan Yang Tidak Dicatatkan Dalam Pandangan Kyai NU di Kota Malang.

